

**AGAMA SEBAGAI ETOS KERJA PADA MASYARAKAT PENENUN LURIK
TRADISIONAL DESA TLINGSING KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S. Sos)

Disusun Oleh:

RINDY NIRWANA

NIM: 19105040075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Mahatva Yoga Adi Pradana., M.Sos
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Rindy Nirwana

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rindy Nirwana
NIM : 19105040075
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2023
Pembimbing,

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP 19901210 201903 1 0011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindy Nirwana
NIM : 19105040075
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : **Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penunun
Lurik Tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar karya asli ilmiah yang peneliti tulis sendiri dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,



Rindy Nirwana

NIM 19105040075

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindy Nirwana
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 22 September 2001
NIM : 19105040075
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Ngawen RT.01/RW.09, Ngawen, Ngawen
57466, Klaten, Jawa Tengah
No. HP : 085640421351

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2023



Rindy Nirwana
NIM 19105040075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-357/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA SEBAGAI ETOS KERJA PADA MASYARAKAT PENENUN LURIK
TRADISIONAL DESA TLINGSING KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RINDY NIRWANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040075
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 63fdb460b556b



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.

SIGNED

Valid ID: 63fc073b2b431



Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 63fd914c00520



Yogyakarta, 07 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 640196a349133

MOTTO

“Be patient, indeed the (best) outcome is for the righteous”

Surah Hud-49

“be you, be true”

“Traveling- it leaves you speechless, then turns you into a storyteller”

(Ibnu Battuta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sebuah Dear cuplikan sederhana.
penuh makna, tentang rasa.*

*celotehan rasa bukanlah hal biasa Bu.
walakin, luapan paham akan atma hanyalah padika semata.*

*Mereka hanya paham,
atma akan rasa secorak anila yang melangkaui buana.
Atma akan rasa hanyalah reswara yang akara.
Rasa hanyalah ambu atma hirap dalam serayu shyam.
Oh, atmaku patah pucuk akan asumsi-asumsi rodra itu.*

*padahal rasa, tidak bongko sekalipun tanpa suara.
rasa itu baka, nyata, ada, baswara dalam atma.
senang, amarah, bahagia, sedih, letih, kebal, kasih sayang,
hingga retisalya.
dinamakan rasa. Bu.*

(Yogyakarta, 18 Januari 2022)

Untuk yang pertama, skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak, Ibu, Kakakku Sandy Aryanto Putro dan juga Adikku. Tak lupa kepada kakak Iparku dan keponakanku Uwais. Keenam sosok ini yang menjadi tujuan utama dalam hidupku yang selalu memberikanku dorongan dan semangat. Terimakasih ya Allah engkau telah memberikan aku kesempatan hadir dikeluarga yang kecil penuh bahagia ini.

Dan juga terima kasih yang teramat untuk sahabat, teman, dosen yang telah memberikan support dan semangat juga energi positif yang kalian salurkan.

Sekian, ku persembahkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Dengan segala rahmatnya yang telah memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha dalam upaya menyelesaikan penulisan tugas akhir ini (skripsi). Shalawat serta salam tidak lupa dipanjkatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai satu-satunya orang yang mampu mengubah dan menciptakan peradaban besar dalam sejarah manusia dan semoga syafaatnya tercurah kepada seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama penulis untuk menyangand predikat sarjana pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: *Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr.Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Mahatva Yoga Adi Pradana. M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten dalam membimbing penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi Agama, dan tenaga pendidik seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat.

6. Bapak Wardoyo dan Ibu Warni yang selalu memerikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat.
7. Untuk kakakku Sandy Aryanto Putro yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga juga adikku Jhony Taruna, Iparku Sholikhah dan keponakanku Uwais Zhafran Januaryanto obat pelipur lelahku.
8. Teman-temanku aspiran Kemensos RI yang sudah menjadi tempat bersandar dan seperti keluarga bagi penulis.
9. Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2019, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan bermanfaat. Terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga diberikan imbalan yang melimpah dari Allah. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rindy Nirwana
NIM 19105040075

Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten

ABSTRAK

Agama sering dimaknai sebagai ajaran juga memiliki aturan yang harus ditaati oleh penganutnya. Dalam pemahaman agama tentu memiliki keberagaman. Agama dalam suatu individu atau kelompok tentu menjadi sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Hal ini sistem nilai atau ajaran dari agama akan membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang Agama sebagai Etos kerja masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten". Penulis mengkaji penelitian ini karena penenun Desa Tlingsing merupakan profesi yang cukup dominan di desa tersebut. Terlebih Desa Tlingsing memang terkenal sentra kerajinan Lurik Tradisional karena masih menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Dibalik tenun lurik yang masih eksis sampai sekarang hingga menjadi ikon kota Klaten, tentu ada penenun yang bekerja keras dalam pembuatan tenun. Dari penelitian ini etos kerja yang mereka miliki apakah terbentuk dari keturunan, pola lingkungan sosial budaya atau memang berasal dari agama. Adapun rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini; *pertama*, bagaimana fungsi agama bagi penenun lurik tradisional Desa Tlingsing. *Kedua*, apa bentuk-bentuk etos kerja yang ada pada penenun lurik tradisional Desa Tlingsing. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa masyarakat penenun lurik tradisional yang ada di Desa Tlingsing dikenal dengan pekerja keras, pantang menyerah dalam menggapai kesuksesan. Selain itu, para penenun yang ada berpedoman dan berpegang pada ajaran agama islam juga menjalani dan mengamalkannya pada saat bekerja. Mereka banyak berpendat bahwasanya bekerja bagi mereka adalah sebuah keharusan agar hidup lebih baik dan juga menjalani ibadah. Penenun Desa Tlingsing merupakan pekerja yang ulet dan telaten. Seperti halnya masyarakat jawa yang dikenal dengan lemah lembut dalam kata maupun perbuatan, penenun Desa Tlingsing sangat *nerimo, prihatin, dan sakcukupe* dalam menjalani kehidupan menenun terlebih dalam mendapatkan hasil tenun baik banyak maupun sedikit, mereka beranggapan itu tetaplah rejeki yang harus diterima dan disyukuri. Hingga penenun Desa Tlingsing ini memiliki etos kerja yang berhubungan dengan agama yakni dapat mengatur waktu, hemat, ulet, menjalin silaturahmi, memiliki tujuan dan cita-cita juga bekerja dengan kreativitas. Pemahaman agama masyarakat penenun Desa Tlingsing membentuk motivasi, dorongan dan etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah.

Kata Kunci: Agama, Penenun, Etos Kerja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PROFIL KELOMPOK TENUN LURIK TRADISIONAL DESA TTINGSING	27
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Sejarah Perkembangan Industri Tenun Lurik Desa Ttingsing	35
C. Profil Kelompok Penenun Lurik Desa Ttingsing	38

BAB III: DORONGAN AGAMA BAGI PENENUN LURIK TRADISIONAL DESA TLINGSING	48
A. Agama Dan Fungsinya Bagi Penenun Lurik Desa Tlingsing	48
B. Pandangan Penenun Lurik Desa Tlingsing Terhadap Etos Kerja	58
C. Relasi Agama dan Etos Kerja Pada Penenun Desa Tlingsing	67
BAB IV: BENTUK-BENTUK ETOS KERJA PENENUN LURIK TRADISIONAL DESA TLINGSING	70
A. Sikap Kerja Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing	70
B. Sikap Hidup Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing	73
C. Bentuk Etos Kerja Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing	77
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92
CURRICULUM VITAE	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Luas Wilayah Desa Tlingsing.....	27
Table 2 Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan	30
Table 3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	31
Table 4 Visi dan Misi Kelompok Tenun Desa Tlingsing	39
Table 5 Struktur Kelompok Tenun Maju Makmur	40
Table 6 Anggota Pengrajin Tenun Kelompok Maju Makmur	40
Table 7 Aturan Dan Sanksi Kelompok Maju Makmur	43
Table 8 Struktur Anggota Kelompok Rukun Makmur	44
Table 9 Anggota Pengrajin Tenun Kelompok Rukun Makmur.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Tlingsing	28
Gambar 2 Gapura Desa Tlingsing.....	29
Gambar 3 Wawancara dengan bapak Sugeng Wiyono di kantor Desa Tlingsing	35
Gambar 4 Foto Ibu-ibu Anggota kelompok tenun saat kumpulan rutin	38
Gambar 5 Ibu Suwarni Melakukan Ibadah Salat ditengah waktu Istirahat	52
Gambar 6 Pengajian Maulid di Masjid Baiturahman	53
Gambar 7 Aktivitas menenun mbah Parmi membuat tenun surjan	58
Gambar 8 Aktivitas Pengeklos Benang Lurik oleh mbah Rubinah	70
Gambar 9 Kegiatan Menjual hasil tenun kepada pengepul	72
Gambar 10 Kegiatan menjemur benang lawe	74
Gambar 11 Kegiatan menenun dan menjemur padi hasil penen.....	75
Gambar 12 Pemisahan Lawe-lawe.....	76
Gambar 13 Pelatihan Pewarnaan Benang Tenun.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sangat erat kaitannya dengan agama. Hal itu tentu tidak lepas dari beberapa agama yang telah diakui secara resmi oleh negara. Agama-agama yang dimaksud antara lain yaitu Islam, Hindu, Kristen, Budha, Katolik dan Konghucu. Agama secara umum dimaknai sebagai ajaran yang datang dari Tuhan untuk diamalkan manusia supaya terhindar dari kekacauan.¹ Ajaran-ajaran yang dibawa oleh agama juga sering kali dijadikan hukum, tuntunan dan juga pedoman bagi setiap pemeluknya dan membentuk hubungan supranatural kepada sang pencipta.

Agama dapat diartikan sebagai sistem yang memiliki aturan-aturan tetap dan harus ditaati oleh para penganutnya. Setiap manusia yang beragama tentu lebih teratur dan terarah dalam menjalani kehidupan, karena selain mengatur aktivitas batin, agama juga mengatur aktivitas lahiriah para penganutnya. Dalam hal ini, agama tidak sekedar mengatur tata cara beribadah semata, tetapi juga mengatur tata cara hidup bermasyarakat agar tidak terjadi perpecahan antar manusia. Dengan hadirnya agama-agama tersebut menjadikan masyarakat Indonesia begitu sensitif jika sudah berkaitan dengan hal-hal yang memiliki unsur keagamaan di dalamnya. Eratnya kaitan agama dan masyarakat Indonesia mencerminkan bahwa agama menjadi sebuah implikasi dari perkembangan masyarakat itu sendiri.²

Agama dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan sebab agama memiliki peran yang sangat signifikan.³ Dalam perspektif

¹ Tumanggor, Rusmis. 2014. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana. hal 3.

² JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 2014. Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, Volume 23, No 2.

³ Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama) hal, 144

ilmu sosial misalnya, seperti sosiologi, antropologi, agama dilihat sebagai warisan masyarakat yang sangat bernilai, salah satunya adalah aspek etika (*etos*). Maka dari itu, posisi agama dalam kehidupan masyarakat tidak boleh diletakkan pada urutan terbelakang, agama tetap harus menjadi landasan utama dalam segala hal yang dilakukan oleh semua manusia di muka bumi.

Disisi lain agama terdapat dimensi yang mendorong hubungan antara makhluk hidup dengan sang pencipta-Nya. Tercermin dalam sikap spiritual serta tampak dalam ibadah yang dilakukan dan juga dalam sikap keseharian.⁴ Manusia yang beragama tentu akan selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam hidupnya, baik untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan bersama. Semangat kebaikan ini tentu saja bersumber dari agama, karena agama merupakan sumber etos yang diakui oleh manusia secara universal. Setiap agama selalu menempatkan etos sebagai salah satu inti utama ajaran-Nya, hal ini karena etos merupakan fundamen yang mendasari konstruksi kehidupan manusia.⁵

Secara spesifik etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh personal, tetapi juga oleh kelompok masyarakat. Etos dibentuk dari berbagi kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya seperti agama.⁶ Dari pengertian ini dapat dilihat jika etos dan agama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya seseorang yang beragama memiliki semangat berbeda ketika bersikap dan berperilaku dalam kelompok seagamanya ataupun kelompok lain yang berbeda agama. Seperti kita ketahui ada banyak agama di

⁴ Prihastiningtyas, Nooriza Ajeng. 2018. Agama Dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁵ M Damam Rahardjo. 1990. *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana) hal. 86.

⁶ Toto Tasmara. 2001. *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Bandung: Gema Insani Press) hal. 15.

dunia ini, tetapi di sini peneliti hanya memilih satu pembahasan kelompok agama saja, yaitu agama Islam.

Pembahasan ajaran Islam mengenai etos kerja dimulai dengan menangkap makna dari sabda Nabi yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dimiliki pelakunya. Jika tujuannya tinggi (seperti tujuan mencapai *rida* Allah) maka ia pun mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan jika rendah (seperti, misalnya, hanya bertujuan memperoleh simpati manusia belaka), maka setingkat tujuan itu pulalah nilai kerjanya tersebut. Rasulullah SAW mengatakan bahwa nilai kerja manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu.⁷

Islam mewajibkan pemeluknya bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga bahkan kelompok, hal ini dibuktikan dengan firman Allah SWT Q.S At-Taubah ;108 di bawah ini:

*Artinya: Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁸

Firman di atas menjelaskan bahwa Islam memiliki ajaran yang kuat mengenai etos kerja, serta hal tersebut merupakan salah satu pendorong bagi umat Islam untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Firman di atas juga menegaskan, pekerjaan yang baik, yang dilakukan oleh seorang muslim karena Allah SWT, berarti ia sudah melakukan kegiatan *jihad fisabilillah*. Sebuah jihad tentu memerlukan motivasi dan motivasi membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam melihat sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos, etos kerja setiap muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan

⁷ Majid Nurcolish. 1998. *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta Selatan; Paramida) hal.432

⁸ QS.At-Taubah:105. 2016. "*Al-Qur'anulKarim Terjemahan Tajwid Warna*", (Sukoharjo:Madina Qur'an), hal.298.

Hadits, seorang muslim akan menorehkan etos kerjanya dalam kehidupan di dunia dan akhirat.⁹

Bekerja adalah keharusan bagi setiap orang, dengan bekerja selain mendapatkan imbalan materi seseorang juga memiliki pertemanan baru. Memiliki pergaulan di luar konteks keagamaan juga bisa disebut sebagai salah satu amalan seseorang yang diperintahkan oleh agama, yaitu *Habluminannas*. Selain itu, seseorang yang bergaul juga bisa memelajari semangat dari setiap orang yang ia temui, misalnya semangat dalam beragama ataupun semangat dalam melakukan suatu pekerjaan atau etos kerja.

Hubungan kedua hal tersebut menurut peneliti dapat dijadikan landasan bahwa agama dan etos kerja adalah dua hal yang harus dimiliki oleh seseorang, karena jika suatu pekerjaan tidak diniatkan sebagai ibadah maka etos kerja tidak berjalan dengan baik. Pemahaman ini terbentuk atas satu definisi etos kerja dari seorang ilmuwan sosiologi agama Max Weber, ia mendefinisikan etos kerja sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.¹⁰

Di era globalisasi ini spirit agama sebagai etos kerja pada setiap orang harus mampu bersaing dan berkompetisi untuk mencapai suatu keberhasilan. Setiap orang harus bisa memanfaatkan peluang dan sumber daya agar tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi dan mesin. Untuk bisa mencapai keberhasilan yang diniatkan seseorang juga perlu memiliki semangat yang kuat, dan semangat yang dimaksud di sini adalah semangat yang berdasar dari agama. Maka dari itu semangat perlu

⁹ Thohir Luth. 2001. *Antara Perutdan Etos Kerjadalam Perspektif Islam*,(Jakarta: Gema Insani Perss), hal. 25.

¹⁰ MaxWeber. 2006. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 90.

dibarengi adanya keinginan yang kuat, karena jika keinginan untuk bekerja keras tinggi semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berhasil dalam mencapai usaha-usaha dalam menjalankan pekerjaan tersebut.¹¹

Berangkat dari pengertian agama dan etos kerja yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain tersebut, terlihat seperti fenomena yang ada pada suatu kelompok yang menjadikan agama sebagai landasan dalam melakukan pekerjaan. Kelompok yang maksud di sini adalah kelompok “*Penenun Lurik Tradisional*” di Desa Tlingsing, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Tlingsing merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten dengan cakupan wilayah 179.6410 Ha yang berisikan 14 Dukuh 22 RT dan 9 RW. Desa Tlingsing ini sudah menjadi desa wisata tenun lurik dengan 2 kelompok pengrajin yakni kelompok “*Maju Makmur*” dan “*Rukun Makmur*”. Tenun lurik di Klaten merupakan kerajinan tangan yang telah ditekuni masyarakat turun temurun hingga dijadikan ikon kota yang bahkan hingga sekarang masih diproduksi menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin untuk memenuhi kebutuhan diri masyarakat baik pakaian sehari-hari atau pakaian adat.

Masyarakat Desa Tlingsing merupakan desa yang kebanyakan bermata pencaharian petani. Meski begitu desa tersebut terdapat pencaharian lain yakni bertenun lurik yang sudah mempunyai kelompok tersendiri dengan segi perekonomian mereka dalam taraf bawah dan menengah. Sejak tahun 2010 Pemerintah kota Klaten beserta jajarannya seperti Bupati, pegawai PNS, karyawan departemen hingga tenaga pendidik nasional diwajibkan mengenakan pakaian batik lurik yang menjadi ciri khas kota Klaten. Yang mana hal tersebut telah ditetapkan

¹¹ Mubyanto. 1993. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, (Yogyakarta: Adititaya Media), hal.2.

pada surat edaran Bupati Klaten No 025/575/08. Dampak dari adanya peraturan tersebut secara otomatis permintaan kain lurik yang ada di Klaten meningkat termasuk pada pengrajin lurik yang ada di desa Tlingsing.

Hal tersebut memicu pengrajin berpacu untuk dapat memenuhi permintaan pasar yang tinggi. Pada tahun 2021 hingga sekarang pengrajin tenun lurik Desa Tlingsing mengaku penjualan kain lurik meningkat 25% hingga 50% yakni dari 100meter kain menjadi sekitar 150-200meter kain per minggunya. Tingginya permintaan kain tenun lurik yang ada di desa tlingsing ini tentunya membuat mereka harus tetap istiqomah dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang semakin sulit tentu menyebabkan semangat mereka berkurang namun mereka harus tetap berkembang. Terlebih di era teknologi yang sudah dikatakan maju saat ini ternyata masih ada sekelompok masyarakat yang melakukan pekerjaan bertenun tanpa bantuan mesin.

Berpijak pada latar belakang tersebut, penulis meyakini ada suatu kepercayaan yang mendasari ketelatenan masyarakat dalam melakukan pekerjaan yang tercermin dalam sikap hidup dan sikap bekerja mereka, dengan bahwa masyarakat Desa Tlingsing memegang erat ketaatan beragama sebagai landasan dalam melakukan pekerjaan menenun sehingga memiliki etos kerja tinggi. Tentu dapat kita bayangkan betapa rumitnya menenun tanpa bantuan alat modern. Hal ini mungkin terjadi jika masyarakat memiliki etos kerja di atas rata-rata. Seseorang yang memiliki etos kerja tinggi dapat dilihat dari beberapa sisi, salah duanya sikap dan tingkah lakunya dalam keseharian.

Berdasarkan pengamatan, masyarakat di Desa Tlingsing begitu giat mengembangkan seni kreativitasnya di bidang tenun, bahkan sampai saat ini masih

bertahan dan semakin berkembang dengan adanya sentra kerajinan. Sentra kerajinan inilah yang menandakan sebuah keberhasilan suatu kelompok masyarakat dalam memegang teguh etos kerja, dan tentunya tidak mengesampingkan nilai-nilai agama di dalamnya. Oleh sebab itu penulis merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat mengenai “*Agama Sebagai Etos Kerja pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten*”. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap menemukan beberapa hal terkait faktor pendorong adanya etos kerja pada masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana agama mendorong etos kerja bagi kelompok tenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana bentuk-bentuk etos kerja pada kelompok tenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis fungsi agama dalam membangun etos kerja pada kelompok tenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

- b. Untuk mendeskripsikan gambaran bentuk etos kerja pada kelompok tenun lurik Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kegunaan dan kemanfaatan pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis, Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan atau digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan dalam bidang ilmu sosial dan keagamaan serta etos kerja khususnya bagi penelitian selanjutnya juga bagi program studi Sosiologi Agama pada sosiologi pengetahuan.

- b. Kegunaan Praktis

Untuk kepentingan akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih yang lebih sekaligus menjadi bahan acuan dan perbandingan akademis bagi para peneliti selanjutnya serta dapat menginspirasi dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat pengrajin tenun lurik tradisional, terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tentang agama dan etos kerja. Untuk kepentingan praktis lainnya untuk masyarakat desa Tlingsing yakni, penelitian ini diharapkan dapat mengenalkan dan juga melestarikan tenun lurik yang menjadi ciri khas kota Klaten kepada masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai agama sebagai etos kerja dengan studi kasus pada kelompok penenun desa Tlingsing kabupaten Klaten. Hasil dari pencarian karya ilmiah dan berbagai jurnal yang ada maka dapat dijadikan

penulis sebagai bahan referensi. Adanya tinjauan pustaka ini untuk membuktikan keaslian penelitian dan menguraikan penelitian sebelumnya yang memiliki objek dan kajian yang relevan dengan penelitian ini juga memberikan arah yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penulis menemukan beberapa penelitian untuk mendukung dan menjadikannya bahan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Muhlisi Adi Putra, mahasiswa jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020, dengan judul “*Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya kesamaan perspektif Weber tentang etos kerja dengan konsep Islam, seperti dalam studi komparatifnya mengenai agama dan ekonomi, Weber melihat doktrin tentang semangat kerja yang sangat tinggi dalam agama Kristen Protestan aliran Calvinis. Doktrin yang sangat kuat tersebut menurut Weber adalah keharusan bekerja untuk mendapatkan hasil tinggi, dengan jalan itulah pemeluk aliran tersebut bisa mendapatkan tempat yang layak disisi tuhan.¹² Persamaan dalam penelitian ini yakni membahas etos kerja. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian Muhlisi Adi Putra fokus pada ranah kajian perspektif Max Weber, sedangkan penelitian penulis fokus pada ranah kajian konstruksi agama sebagai etos kerja.

Kedua, Penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Maisatul Hasanah, mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, tahun 2018, dengan judul “*Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang hubungan agama dengan etos

¹² Muhlisi Adi Putra, 2020. “Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber”. Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram.

kerja masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo memberikan motivasi, dorongan dan etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah, seperti menghargai waktu, kejujuran, hidup berhemat, ulet, memperkaya jaringan silaturahmi, dan hidup dengan tujuan atau cita-cita. Hal ini dikarenakan lingkungan Masyarakat Madura yang berjualan di pasar Wonokromo bisa memberikan suasana kompetitif, keteladanan dan inspiratif. Jadi keberhasilan seseorang dapat menjadi inspirasi.¹³ Persamaan penelitian Siti Maisatul Hasanah dengan penelitian penulis adalah terletak pada kajian etos kerja. Sedangkan perbedaan terletak pada studi kasus dan persektif yang digunakan mengenai pemahaman agama yang merupakan salah satu faktor pendukung etos kerja yang unggul, selain ada faktor yang lain seperti kebutuhan hidup, lingkungan dan budaya.

Ketiga, Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Ndari Astuti Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “*Perkembangan Pasar Lurik Tradisional di Desa Tlingsing*”. Dalam skripsi ini membahas perkembangan pasar lurik tradisional di Desa Tlingsing Kabupaten Klaten dengan lebih detailnya membahas karakteristik produk lurik yang dilihat dari cara pembuatannya yang menggunakan ATBM dan motif lurik. Tidak hanya karakteristik produk saja tetapi juga membahas arah pasar lurik yang menggunakan sistem pemasaran kompleks yakni penjual yang berperan sebagai pabrikan dengan sekaligus pengecer. Sehingga pada penelitian ini menyimpulkan adanya perkembangan pasar lurik tradisional yang berdasarkan karakteristik produk dan karakteristik penjual. Persamaan dari penelitian ini yakni pada studinya. Sedangkan perbedaan penelitian Ndari Astuti dengan penelitian penulis yakni menggunakan kajian sosial agama.

¹³ Hasanah Siti Maisatul. 2018. “Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya). Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Keempat, Artikel Jurnal yang berjudul “*Pengaruh jejaring industri lurik terhadap pengembangan Desa Wisata Tenun Tradisional Tlingsing, Klaten*”. Jurnal ini merupakan kajian pada bidang sosial industri Universitas Sebelas Maret. Jurnal ini ditulis oleh Nasa Rosa Yudhasesa, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana pada tahun 2020.¹⁴ Dalam hasil penelitian ini mengemukakan tentang jejaring industri lurik tradisional yang merupakan suatu pola yang terbentuk berdasarkan aktivitas industri lurik tradisional yang dihubungkan dengan sistem kerja dan proses produksi hingga pemasaran. Aktivitas industri lurik tradisional berpengaruh terhadap keberlanjutan proses produksi tenun lurik tradisional di Desa Tlingsing. Persamaan dalam penelitian ini yakni terletak pada studi kasusnya yang berada di Desa Tingsing. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian yang diambil. Kajian yang diambil penelitian ini menggunakan kajian ranah sosial industri. Sedangkan penulis memfokuskan kajian ini pada etos kerja yang didorong oleh sistem agama.

Kelima, Artikel Jurnal yang berjudul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja*”. Jurnal ini merupakan kajian pada bidang hukum yang ditulis oleh Nurul Azizah Cha, Misbahuddin, Ibtisam, Herman, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada penelitian ini membahas mengenai kerja dalam Islam yang terkait erat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur’an dan Sunnah tentang kerja yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja diberbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al- Qur’an dan Sunnah tentang dorongan untuk bekerja

¹⁴ Nasa Rosa Yudhasesa, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana. 2020. “Pengaruh jejaring industri lurik terhadap pengembangan Desa Wisata Tenun Tradisional Tlingsing, Klaten”. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, Vol 15, No 2.

itulah yang membentuk etos kerja Islam.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kasus etos kerja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian. Penelitian ini fokus terhadap kajian hukum etos kerja sedangkan penulis memfokuskan kajian keagamaan dan konsep etos kerja dengan perspektif Berger.

Keenam, Penelitian skripsi Muhammad Zulfikar mahasiswa Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim*” pada tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau Field Research dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari adanya penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja mempengaruhi keberhasilan berwirausaha di Desa Purwosari 28B Metro Utara khususnya RW 07. Karena dengan etos kerja yang tinggi seperti kedisiplinan, tanggung jawab serta kejujuran dan kerja keras pantang menyerah yang selalu diterapkan sejak berdirinya usaha tersebut dapat menjadikan usaha tersebut lebih maju lagi dan berhasil hingga sekarang.¹⁶ Sehingga etos kerja dalam berwirausaha itu sangat penting dipertahankan dan diterapkan dengan baik untuk menjadikan usaha yang ditekuni berhasil. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kajian etos kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada studi kasus dan fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada sistem etos kerja yang mempengaruhi hasil kerja sedang fokus penelitian penulis terletak pada sistem agama yang mendorong adanya etos kerja.

Dari berbagai tinjauan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa persamaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terletak

¹⁵ Nurul Azizah Cha, Misbahuddin, Ibtisam, Herman. 2021. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja”. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. 2 No. 2: Juli

¹⁶ Skripsi Muhammad Zulfikar. 2018. “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim” mahasiswa Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

pada study kasus yakni penenun lurik Desa Tlingsing. Persamaan lain penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu konsep etos kerja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan subjek etos kerja dan fokus kajian sosial-agama dari perspektif konstruksi agama seorang Peter L. Berger yang menjelaskan bagaimana agama mendorong etos kerja pada penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah pisau analisis yang digunakan sebagai alat untuk menjawab suatu masalah yang diangkat oleh peneliti. Teori digunakan sebagai landasan dan pola berfikir untuk menganalisis masalah yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan berdasarkan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami agama mendorong etos kerja pada penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten. Dalam memahami problem di atas tidak bisa diselesaikan dengan pemikiran saja, melainkan harus dianalisis kerangka teori sehingga dapat terwujud karya ilmiah yang memiliki bobot keilmuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori konstruksi sosial yang merujuk pada pemahaman yang dikemukakan oleh Peter L. Berger.

Sebelum memasuki pada penjelasan teori, asumsi dan pikiran dasar Berger lahir saat melihat realitas yang ada yakni pemahaman tentang manusia itu sebagai manusia yang lahir dalam keadaan belum selesai atau manusia secara biologis lahir tanpa mekanisme penataan diri sebagaimana spesies makhluk hidup lainnya. Berbeda dengan makhluk-makhluk lain yang sifatnya alami seperti hewan-hewan. Misalnya hewan lahir dalam keadaan dengan mekanisme yang lengkap, mekanisme untuk bertahan hidup proses alamnya atau natural juga hadir dengan kelengkapan

yang dia miliki. Sedangkan manusia lahir dengan keadaan yang tidak selesai. Dengan demikian, Manusia merupakan spesies makhluk hidup yang dalam keadaan hidupnya memerlukan pembangunan dunia sosialnya. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak selesai dan perlu menata hidupnya untuk memiliki mekanisme yang selalu mengkonstruksi dunia sosialnya. Oleh karena itu, dunia sosial manusia memiliki sifat yang konstruktif atau pembangunan. Dunia sosial sifatnya adalah konstruksi karena dibuat suatu mekanisme penataan untuk memiliki kehidupan yang bisa bertahan manusia bisa terbangun hidup dengan pernyataan struktur sosialnya. asumsi ini yang menjadi landasan utama yaitu teori Peter L. Berger membangun grand teorinya yaitu teori konstruksi sosial yang terdiri dari tiga mekanisme utama yaitu internalisasi, eksternalisasi objektifikasi.

Konstruksi sosial menurut Berger dan Luckman menegaskan bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Yang artinya terdapat proses dialektis antara masyarakat dengan agama. Agama yang merupakan entitas objektif (karena berada di luar diri manusia) akan mengalami proses objektifikasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma, yang kemudian mengalami proses internalisasi ke dalam diri individu. Dalam teori konstruksi sosial dikatakan bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses interaksi secara bersama dengan lingkungannya. Masyarakat hidup dalam dimensi-dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen internalisasi. Baik momen eksternalisasi, objektifikasi, maupun internalisasi tersebut akan selalu berproses secara dialektik dalam masyarakat.¹⁷

Masyarakat menurut Berger merupakan realitas objektif sekaligus subjektif. Sebagai realita subjektif, masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan

¹⁷ Peter L. Berger dan Thomas Luckman. 1991. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES) hal 32-35

dengannya. Sedangkan subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain bahwa individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat juga pembentuk individu. Maka dari itu ia berproses melalui tiga momen dialektis, yakni: eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.¹⁸

Sedangkan etos kerja terdiri dari dua kata, yakni etos dan kerja. Guna memahami dua kata tersebut, bahwa kata etos berasal dari Bahasa Yunani ethos yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, asat istiadat juga moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang atau kelompok.¹⁹ Dalam hal ini, bahwa etos kerja merupakan suatu sikap yang meletakkan bekerja tidak hanya untuk mencari sesuap nasi dan uang, tetapi juga melaksanakan kewajiban agama.²⁰ Kemudian agama dalam hal ini mengkonstruksi adanya tatanan sosial yang ada dengan proses dialektika individu atau masyarakat itu tadi. Proses dialektika ketiga momen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan salah satu dari tiga momen dialektika dalam kajian sosiologi pengetahuan Berger. Agama adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Fungsi dasar agama adalah memberikan orientasi, motivasi dan membantu manusia untuk mengenal dan menghayati sesuatu yang sakral. Lewat pengalaman beragama, yang penghayatan kepada Tuhan, manusia menjadi memiliki kesanggupan, kemampuan dan kepekaan rasa untuk mengenal dan memahami eksistensi sang Ilahi. Dalam hal ini arti dari eksternalisasi agama dalam konstruk sosial yakni agama menjadi sistem nilai dalam bekerja penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten. Proses ini diartikan sebagai suatu

¹⁸ Peter L. Berger dan Thomas Luckman. 1991. *"Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan"* (Jakarta: LP3ES), hal 35.

¹⁹ Mochtar Buchori. 1994. *"Pendidikan dalam Pembangunan"* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press) hal. 40

²⁰ Musa Asy'arie. 1997. *"Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat"* (Yogyakarta: LESFI) hal.34.

proses pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mental. Sehingga terbentuk suatu bentuk etos keagamaan seperti semangat, mood, ketekunan dari dalam diri seseorang. Jadi eksternalisasi itu bagian dari proses proses yang membentuk menata kehidupannya karena itu mekanisme berperan menjawab manusia yang belum selesai tadi dengan melakukan konstruksi sosial yang harus menciptakan dunianya sendiri.

b. Objektifikasi

Objektifikasi adalah proses mengkristalkan ke dalam pikiran tentang suatu objek, suatu segala bentuk eksternalisasi yang dilakukan dilihat Kembali pada kenyataan di lingkungan secara objektif. Agama dalam hal ini menjadi sistem legitimasi dalam bekerja pada penenun lurik Desa Tlingsing Kabupaten Klaten. Proses objektivikasi ini masuk pada proses keberadaan dari segala sesuatu yang manusia ciptakan baik fisik maupun mentalnya sebagai suatu realitas yang ada di luar dirinya. Yang mana ini adalah menjadi suatu penataan hidup atau realitas yang ada di luar diri manusia dari proses eksternalisasi tadi lalu kemudian menjadi proses objektivitas suatu keadaan yang sudah dibuat suatu penataan hidup yang sudah jadi. Sehingga objektivikasi merupakan proses transformasi yang ingin berperan dalam aktivitas manusia karena manusia memiliki kecenderungan usaha untuk selalu mempertahankan tatanan yang telah dibangun dan berfungsi juga sebagai arah atau orientasi bagi generasi baru lalu kemudian dalam konteks penelitian ini, bentuk etos kerja digambarkan sepertihalnya adanya etika-etika dalam sistem bekerja dan aturan pada penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

c. Internalisasi

Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subjektif menafsirkan realitas objektif. Internalisasi ini adalah aktivitas individu subjek manusia sebagai individu dalam mempelajari dan menyerap produk-produk ciptaan dia sendiri. Sehingga proses objektivitas diserap kembali melalui internalisasi dengan tujuan agar tidak terjadi perbedaan jauh antara tatanan hidup yang sudah mengobjektivikasi dengan kesadaran subjektivitasnya. Penyerapan yang demikian, ada keseimbangan antara dunia sosial dengan kesadaran subjektif manusia sehingga tahanan sosial yang dikonstruksi tadi itu mampu bertahan stabil dan bisa memberikan orientasi bersama di dalam rangka melahirkan integrasi sosial yang diciptakan oleh manusia untuk kebersamaan sosial. Dalam penelitian ini agama menjadi identifikasi dan mengorientasikan pekerja. Sehingga membentuk pola etos kerja seperti kedisiplinan, produktifitas dan juga penghasilan.

Etos kerja pada penenun lurik Desa Tlingsing disini banyak didorong oleh agama yang mana menurut peneliti, persoalan etos kerja harus dilihat secara hati-hati, karena bisa jadi terjebak pada posisi tertentu, jika mengamati ada dua aliran misalnya aliran mentalisme yang mementingkan struktur atas atau sturuktur kesadaran. Yang dimaksud struktur atas adalah alam pemikiran yang merupakan bagian kesadaran manusia di dalam mengubah atau menentukan sejarah dan dalam membentuk dunia sebagai basis dan itu sangat penting.²¹ Agama disini tidak hanya sebagai refleksi tingkah laku, namun agama juga memberikan kesadaran manusia terhadap kegiatan ekonomi.

²¹ ST Maisatul Hasanah. 2018. "Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya). Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Diantara fungsi etos kerja adalah; Pendorong timbulnya perbuatan, penggerak dalam aktivitas, penggerak, seperti mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.²² Tak hanya itu, Etos kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu; Agama, budaya, kondisi lingkungan, Pendidikan, motivasi intrinsik individu karena etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang.²³

Dalam pemahaman konstruksi Berger dinyatakan bahwa fungsi agama dalam mengkonstruksi realitas sosial adalah sebagai legitimasi yakni pengetahuan yang diobjektivikasi secara sosial yang bertindak untuk menjelaskan dan membenarkan tatanan sosial tertentu. Dalam konteks penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana sistem agama mendorong etos kerja pada peretun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten. Teori konstruksi sosial Berger dalam penelitian ini dijadikan guidance atau bimbingan untuk melihat realitas sosial, karena menurutnya konstruksi sosial dibangun melalui dua acara, yakni mendefinisikan tentang kenyataan atau realitas dan pengetahuan dan juga meneliti sesuatu yang intersubjektif.

Dari kutipan di atas, dapat penulis katakan bahwa agama sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pekerjaan, jika seseorang memegang teguh nilai-nilai agama, maka ia akan mengerti bagaimana cara bekerja yang baik dengan tidak menghilangkan nilai, norma dan etika. Selain itu, seseorang juga bisa

²²Muhlis Adi Putra. 2020. "Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber". Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram.

²³Indra Lesmana, "Etos Kerja", dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/etoskerja/> diakses tanggal 13 April 2020, pukul 04.37.

menumbuhkan sifat saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai hasil yang diharapkan secara baik. Agama menumbuhkan inspirasi dan motivasi kepada umatnya untuk tetap bekerja dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang dicita-citakannya. Oleh karena itu, peneliti memilih teori konstruksi sosial Peter L. Berger karena konsep pada teori tersebut relevan dengan penelitian yang hendak dikaji oleh peneliti. Peneliti hendak melakukan pengkajian secara mendalam terhadap agama sebagai etos kerja penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana merupakan penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.²⁴ suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat subjektif yang terbangun secara sosial, hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti dan juga kata kualitatif itu menyiratkan pada penekanan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sistem kualitas, jumlah, intensitas atau frekuensi.²⁵ Hasil penelitian ini didapat dari pernyataan wawancara kemudian ditafsirkan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang ada. Dengan demikian adanya penelitian kualitatif ini akan menjawab permasalahan agama sebagai etos kerja pada masyarakat penenun Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

²⁴ Soehadha, moh. 2018. *“Metode Penelitian Sosial Kualitatif”* hal.73

²⁵ Hasanah Siti Maisatul. 2018. *“Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya). Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.* 11.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari pihak pertama data tersebut dihasilkan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua data tersebut dihasilkan.²⁶ Untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung didapatkan dari informan yang memberikan datanya kepada peneliti²⁷. Dari data primer, peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan para kelompok tenun tradisional dalam bekerja ataupun memperlakukan agama dalam kehidupan individu dan kelompok. Untuk teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah ketua dari dua kelompok tenun tradisional di Desa Tlingsing, Kabupaten Klaten dan juga didukung dari keterangan atau informasi yang diperoleh dari struktur pemerintahan (*stakeholder*) yakni bapak Sugeng Wiyono dan tentunya dengan informasi pendukung yakni para pengrajin tenun lurik yang ada di desa Tlingsing.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.

Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat data

²⁶ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

²⁷ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penulisan Sosial*, (surabaya: Air Langga University, Persa).129

bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek di lapangan karena penerapan suatu teori²⁸. Data ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang baru dan berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Disamping itu data ini juga dapat memperkuat penemuan atau pengetahuan yang ada. Sumber data sekunder sebagai pemilihan pelengkap dalam memperoleh data yang tidak lengkap oleh sumber data primer, yaitu melalui, internet, buku, artikel, maupun jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka teknik pengumpulan data terkait Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Tenun Tradisional adalah sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti dalam proses pencarian data penelitian kualitatif. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan melihat kondisi maupun suasana yang ada di kawasan. Sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁹ Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan. Yaitu metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk benar-benar terlibat dalam keseharian

²⁸ P. Joko Subagyo. 2004. *“metode penelitian dalam teori dan Praktek”* (Jakarta: Rineka Cipta) 87-88.

²⁹ Burhan Bungin. 2011 *“Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya”* (Jakarta: Kencana, 2011),188

responden yakni ikut serta dalam proses membuat tenun. Observasi yang diperoleh yakni mengenai sejarah tenun lurik di desa Tlingsing, data anggota pengrajin, kegiatan keagamaan hingga aktivitas saat menenun.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang ditunjukkan kepada obyek yang diteliti yakni kepada *stakeholder* kelompok penenun yakni ibu Sri Lestari dan Ibu Suliyem sebagai ketua kelompok tenun yang ada dan struktur pemerintahan Bapak Sugeng Wiyono. Penentuan keyinforman ini dilihat dari historis adanya tenun lurik Desa Tlingsing hingga diadakannya Desa Wisata Lurik. Penentuan informan ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana agama mendorong dalam membangun atau mempengaruhi etos kerja masyarakat penenun lurik tradisional di Desa Tlingsing, Kabupaten Klaten. Wawancara dilakukan dengan cara mengobrol secara intens seperti komunikasi biasa yang dilakukan sehari-hari menggunakan Bahasa Jawa juga bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Tujuan Untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan relasi Agama dan Etos kerja yang terbangun dari keduanya. Dokumentasi diambil dengan

,menggunakan kamera handphone dan dilakukan saat observasi atau setelah melakukan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Moh Soehadha, Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, (1) collecting data; (2) reduksi data; (3) display data; (4) penyajian data; dan (5) penarikan simpulan.³⁰ Model analisis data ini berfungsi menginterpretasikan data yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif di dalam penelitian kualitatif, yang mana analisis ini bertujuan untuk mendapatkan data berkualitas, bermutu, dan bersifat fakta atas gejala-gejala yang berlaku. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan, dengan cara mengitikan data dengan fakta yang ada dan juga teori yang akan digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima komponen, yaitu:

a. *Collecting data*

Merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang suatu bidang minat. *Data collection* atau pengumpulan data memungkinkan seseorang atau kelompok untuk menjawab pertanyaan yang relevan, mengevaluasi hasil dan membuat prediksi tentang kemungkinan dan atau tren masa depan. Pengumpulan atau koleksi data yang akurat sangat penting dan bertujuan untuk menjaga integritas penelitian, membuat keputusan bisnis yang tepat dan memastikan jaminan kualitas.

³⁰ Soehadha Moh. 2018. “*Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.*” SUKA-Press

Koleksi data ini meliputi data mengenai anggota penunyang ada di di Desa Tlingsing dengan membedakan kedua kelompok tersebut juga koleksi data mengenai usia penun kemudian menggolongkan antara penun tua dan muda.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Reduksi data ini dilakukan dengan membuat draf wawancara sehingga saat melakukan wawancara bisa langsung mendapatkan jawaban yang dibutuhkan untuk menjawab masalah.

c. Display Data

Proses display data peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan yang lainnya. Dalam tahapan ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan table dan gambar juga kutipan wawancara untuk menunjukkan hubungan yang terstruktur antara data satu dengan yang lainnya. Proses ini dapat menghasilkan data yang lebih konkret, menjelaskan informasi agar nantinya dapat lebih dipahami pembaca.

d. Penyajian data

Penyajin data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam teks naratif, dengan

menampilkan gambar dan table juga teks wawancara, tujuan ini guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

e. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan atau penelitian yang bersifat buku yang masih relevan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti menyadari bahwa dalam mencari makna, harus menggunakan pendekatan empirik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).³¹ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat aktivitas yang dilakukan dengan menangkap gambar juga data atas jawaban wawancara yang diperoleh yang kemudian dijabarkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka diperlukannya pembahasan yang sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri menjadi 5 (lima) bab. Secara rinci pembahasan masing-masing ke-5 (lima) bab tersebut diantaranya:

Bab I, yaitu pendahuluan yang memberikan gambaran tentang latar belakang masalah dengan mengurai tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian pada skripsi ini. Kemudian rumusan masalah yang dianggap penting dalam penelitian,

³¹ Husna Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. "*Metodologi Penelitian Sosial*" (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 89

tujuan penelitian, kegunaan penelitian agar bermanfaat bagi seluruh elemen yang terlibat, tinjauan Pustaka, kerangka teori sebagai landasan berfikir peneliti untuk menganalisis permasalahan, metode penelitian sebagai cara peneliti menganalisis data dan dimuat dalam sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu merupakan bab yang berisi gambaran umum penelitian mengenai daerah desa Tlingsing sebagai objek penelitian, yang meliputi profil lokasi penelitian, sejarah perkembangan industri tenun lurik tradisional, profil kelompok penenun lurik. Pemaparan tentang gambaran umum ini penting agar memberikan wawasan pendahulu kepada para pembaca agar mudah untuk memahami kondisi objek penelitian.

Bab III, merupakan bab analisis yang berisikan data penelitian yang meliputi penjelasan terkait bagaimana agama mendorong etos kerja bagi penenun lurik di Desa Tlingsing Kabupaten Klaten. Pada bab ini tentunya mengupas pertanyaan pertama dari rumusan masalah dengan menyajikan temuan-temuan yang ada seperti kondisi keberagaman penenun pada saat bekerja. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang mana juga menggunakan konsep etos kerja, maka tahapan ini mengungkap apakah agama mempengaruhi perilaku etos kerja pada penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

Bab IV, merupakan bab yang berisikan hasil dari data penelitian yang meliputi penjelasan tentang bentuk-bentuk etos kerja keagamaan pada masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing Kabupaten Klaten.

Bab V, merupakan bab penutup yang meliputi sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan serta penyajian kritik dan saran untuk kemajuan dalam penulisan laporan penelitian ini. selain itu juga terdapat daftar pustaka sebagai pertanggungjawaban literatur ilmiah penulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada tahapan ini, peneliti sudah mencapai pada titik akhir pembahasan. Berdasarkan penjelasan dari berbagai temuan di lapangan dalam penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa hubungan anatara agama dan etos kerja pada masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing sebagai berikut:

Pertama, Penenun Lurik Tradisional Desa Tlingsing memiliki pandangan keagamaan yang seragam dalam cara melakukan pekerjaannya yakni menenun. Hampir semua penenun lurik tradisional Desa Tlingsing adalah seorang muslim. Pandangan agama mereka juga terlihat dari cara mereka berbisnis menenun dari kesehariannya. Para penenun tidak meninggalkan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari, gaya menenunnya juga selalu dilandasi oleh sesuatu yang baik, termasuk niat baik dalam mencari nafkah, tidak melalaikan tanggung jawabnya kepada Allah ketika menenun. Ketika bertemu dengan pengepul atau pembeli dilandasi akhlak dan kejujuran yang baik, tidak mau melakukan penipuan, dalam kualitas tenun yang mereka buat. Serta dalam hasil yang mereka peroleh mereka sama-sama beranggapan bahwasanya itu merupakan rejeki baik sedikit maupun banyak. Ajaran agama yang mereka peroleh untuk bekerja mencari nafkah sudah termasuk dalam agama sebagai dasar mereka dalam bekerja dan mendorong aktivitas kerja yang mempunyai disiplin sendiri.

Kedua, Para penenun lurik tradisional Desa Tlingsing memiliki etos kerja yang sangat tinggi untuk menjalankan profesi apapun yang mereka geluti, seperti halnya profesi menenun yang digeluti oleh mayoritas masyarakat Desa Tlingsing.

Relasi etos kerja para penenun lurik tradisional Desa Tlingsing dalam memaknai bekerja dan rejeki terdapat pada sikap kerja dan hidup penenun. Etos kerja yang berbasis agama melekat pada penenun golongan tua yang beranggapan bahwa menjadi penenun adalah takdir dan bagi penenun golongan muda menjadi penenun adalah pilihan hidup. Menjadi takdir atau pilihan hidup penenun golongan tua maupun muda sama-sama menyikapi hal tersebut dengan bekerja keras, tekun, menenun sebaik mungkin. Menyikapi hasil yang tidak menentu dalam tenun tadi juga dicerminkan dalam sikap *nerimo, prihatin, sakcukupe*.

Hubungan agama dan etos kerja masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing memberikan sebuah motivasi, dorongan, etis kerja didalamnya yang terdapat nilai ibadah. Nilai ibadah ini diekspresikan dalam bentuk etos seperti mengatur waktu, hidup hemat, ulet dan tekun, menjalin silaturahmi, memiliki tujuan hidup dan yang terpenting mereka mau bekerja dengan mengembangkan kreativitas mereka. Pemahaman agama disini merupakan faktor pendukung etos kerja yang unggul selain berpengaruh pada kebutuhan hidup, lingkungan namun juga pada saat bekerja. Jadi mereka berpegang teguh pada keberhasilan dan keberkahan kerja mereka yang selalu melibatkan ajaran agama dan Allah.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran guna perbaikan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, Saran untuk masyarakat penenun lurik tradisional Desa Tlingsing agar mempertahankan kerukunan antar sesama, tetap mempertahankan semangat kerja yang tinggi dan tetap menciptakan suasana yang harmonis meskipun usia penenun yang kebanyakan ibu-ibu dan sudah termasuk dalam

golongan tua sekalipun. Dan juga supaya peningkatan pemahaman agama melalui pengajian, Pendidikan, dan kegiatan keagamaan termasuk tradisi lainnya dapat berkembang dan terus dijaga. Saran untuk pemerintahan Desa Tlingsing agar menjadikan pengrajin tenun lurik masuk sebagai Profesi pengrajin bukan lagi menjadi golongan buruh karena banyak dari pengrajin yang ada di Desa Tlingsing memiliki industri tenun lurik sendiri di rumahnya. *Kedua*, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pemahaman agama terhadap etos kerja masyarakat baik dari segi budaya maupun agama, diharapkan dapat meneliti tentang pemahaman agama terhadap etos kerja masyarakat dari sudut pandang lain yang lebih mendalam. Seperti halnya etos kerja yang berkaitan dengan antar etnis yang berbeda supaya peneliti berikutnya mendapatkan penemuan baru, penemuan yang belum ditemukan peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfatun Muchtar. 2001. *Tunduk Kepada Allah; Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Khazanah Baru,).
- Ali Mukti.A. 1980. *Teknologi & Falsafah Hidup dan Kehidupan Beragama dalam Proses Pembangunan Bangsa, dalam, Agama dan Kerukunan Penganutnya*, (Bandung: PT Al- Ma'arif,).
- Anoraga Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Annisa Fitri Nur. 2015. Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Di Peguyupan Pedagang Kaki Lima Di Kota Gede Yogyakarta, Fakultas Ushulludin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Amanah, Lulu Aniatun. 2021. Agama Dan Etos Kerja: Studi Kasus Karyawan Rumah Makan Ayam Geprek Sai Purwokerto. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Asy'arie Musa, 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI)
- Berger L. Peter dan Thomas Luckman. 1994. *Langit Suci: agama sebagai realitas sosial* diterjemahkan dari buku asli Sacred Canopy oleh Hartono, (Jakarta: Pustaka LP3ES).
- Berger L. Peter dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basri, (Jakarta: LP3ES)
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penulisan Sosial*. Surabaya: Air Langga University, Persa.
- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Group.

- Hasanah Siti Maisatul. 2018. *Agama Dan Etos Kerja (Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Dalam Islam Terhadap Etos Kerja Pedagang Madura Di Pasar Wonokromo Surabaya)*. Jurusan Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Jansen Sinamo. 2011. *Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Darma Mahardika).
- JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 2014. *Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, Volume 23, No 2.
- Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Lesmana Indra, “*Etos Kerja*”, dalam <https://www.dosenpendidikan.co.id/etoskerja/> diakses tanggal 13 April 2022.
- Majid Nurcholish. 1998. *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta Selatan; Paramida).
- Masjduk Zuhdi, *Studi Islam*, 1992. (Jakarta: Rajawali).
- Mubyanto. 1993. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Adititaya Media.
- Mochtar Buchori. 1994. *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press.)
- Nasa Rosa Yudhasesa, Istijabatul Aliyah, Galing Yudana. 2020. “Pengaruh jejaring industri lurik terhadap pengembangan Desa Wisata Tenun Tradisional Tlingsing, Klaten”. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Vol 15, No 2.
- Nurul Azizah Cha, Misbahuddin, Ibtisam, Herman. 2021. “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja*”. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*. Vol. 2 No. 2: Juli
- Prihastiningtyas, Nooriza Ajeng. 2018. *Agama Dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang)*. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Putra Muhlis Adi. 2020. *Etos Kerja Dalam Ajaran Agama Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber*. Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram.

- QS. At-Taubah: 105. 2016. “*Al-Qur’anul Karim Terjemahan Tajwid Warna*”,
(Sukoharjo: Madina Qur’an)
- Rahardjo, M Damam. 1990. *Etika Ekonomi Dan Manajemen*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soehadha, Moh. 2018. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. SUKA-Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima.wakaf
- Tumanggor, Rusmis.2014. *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)*. Jakarta: Kencana.
- Thohir Luth,. 2001. *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Usman Husna dan Akbar Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,)
- Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perkonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997)
- Zulfikar Muhammad. 2018. “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Keberhasilan Berwirausaha Muslim” mahasiswa Ekonomi Bisnis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.